

TAGANA (Taruna Siaga Bencana) Di KANAGARIAN KUBANG PUTIH

KABUPATEN AGAM TAHUN 2006 – 2008

Skripsi

*Diajukan Kepada Panitia Ujian Sarjana Fakultas Sastra Universitas Andalas
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ilmu Sejarah*

Oleh :

ROBY OKTA HARDINAL

03 181 039



FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2010

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "TAGANA(Taruna Siaga Bencana) di Kanagarian Kubang Putih Kabupaten Agam Tahun 2006 – 2008". Penelitian ini bertujuan untuk melihat Perkembangan suatu organisasi sosial yang ada di Kanagarian Kubang Putih Kabupaten Agam pada masa tahun 2006 – 2008. Penulisan skripsi ini termasuk kedalam kajian sejarah sosial masyarakat yang mencakup tentang sesuatu yang terjadi pada masyarakat yang berkaitan dengan bencana alam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristik (mencari dan mengumpulkan sumber), kritik sumber (yang terdiri dari kritik eksteren dan kritik interen), interpretasi (penafsiran sumber) dan historiografi (penulisan sejarah). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, studi kearsipan, dan studi lapangan (wawancara). Melalui proses seperti diatas diupayakan penelitian ini menghasilkan karya sejarah yang bersifat deskriptif-analitis dalam urutan waktu yang kronologis.

Dari penulisan skripsi ini dapat disimpulkan bahwa TAGANA Kanagarian Kubang Putih Kabupaten Agam sangat berperan sekali dalam penanggulangan bencana alam yang terjadi di Kabupaten Agam, ini dapat dihat dari berbagai peran anggota TAGANA dalam menghandle permasalahan permasalahan di lapangan ketika terjadi bencana alam, khususnya pada tahun 2008, karena pada tahun ini banyak sekali bencana yang melanda negara ini tidak terkecuali wilayah Sumtra Barat yang sangat rentan sekali terhadap bencana gempa, tanah longsor, angin ribut maupun banjir.

TAGANA pada awal berdirinya tidak begitu dikenal sekali oleh masyarakat, dikarecnakan jarangny mereka melihat anggota TAGANA beroperasi dalam menjalankan tugasnya dilapangan. Semoga Skripsi ini dapat berguna dikemudian hari untuk dijadikan referensi untuk pengembangan ilmu yang ada pada Fakultas Sastra khususnya Jurusan Ilmu Sejarah.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara yang sangat rawan bencana, baik bencana karena peristiwa alam seperti gempa bumi dan tsunami atau gelombang dahsyat, letusan gunung api, banjir, tanah longsor dan musim kering panjang, karena perilaku manusia/industri/teknologi seperti kebakaran hutan/lahan /pemukiman, kontaminasi lingkungan hidup, kebocoran bahan beracun dan berbahaya dan akhir-akhir ini kerusuhan sosial. Tidak jarang bencana-bencana yang terjadi diakibatkan oleh perpaduan peristiwa alam dan perilaku manusia, seperti kebakaran hutan karena pembakaran hutan untuk keperluan pembukaan perkebunan dan hutan tanaman industri bersamaan dengan berlangsungnya gejala alam El Nino, banjir yang bersamaan dengan gejala alam La Nina. Kemungkinan terjadinya bencana industri yang dipicu oleh gejala alam seperti yang dapat terjadi di kawasan Selat Sunda sangat dikhawatirkan.

Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 1999 dengan UU No 2 Tahun 1999 jo UU No 32 Tahun 2004, wilayah Negara Kesatuan Negara kesatuan republik Indonesia¹. Setiap daerah diberi kesempatan yang seluasnya untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Setiap daerah berhak menetapkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan otonomi di wilayahnya masing masing sebagai contoh di Sumatra Barat. Untuk melaksanakan otonomi

¹Undang undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah.2004.Jakarta: Diterbitkan oleh Nuansa Aulia.

daerah pemerintah Sumatra Barat membuat kebijakan yang dikenal dengan "*Kembali Ka Nagari*" melalui kebijakan ini setiap daerah administratif yang berada di wilayah Sumbar diharuskan untuk membentuk pemerintahan *nagari* dengan transisi dari pemerintahan desa ke pemerintahan Nagari dengan segala konsekuensinya².

Nagari merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nagari dipimpin oleh seorang wali nagari, dan dalam menjalankan pemerintahannya, dahulunya wali nagari dibantu oleh beberapa orang wali jorong, namun sekarang dibantu oleh sekretaris nagari (*setnag*) dan beberapa pegawai negeri sipil (PNS) yang jumlahnya bergantung dengan kebutuhan pemerintahan nagari tersebut. Wali nagari dipilih oleh *anak nagari* (penduduk nagari) secara demokratis dengan pemilihan langsung untuk masa jabatan 6 tahun dan kemudian dapat dipilih kembali untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Biasanya yang dipilih menjadi wali nagari adalah orang yang dianggap paling menguasai tentang semua aspek kehidupan dalam budaya Minangkabau, sehingga wali nagari tersebut mampu menjawab semua persoalan yang dihadapi anak nagari.

Ketika beralihnya pemerintahan desa ke pemerintahan *nagari* maka segala kebijakan yang menyangkut tentang *nagari* baik itu aparatur pemerintahan, pengelolaan asset dan kekayaan *nagari* sepenuhnya diserahkan

² Wawancara dengan Ketua Tagana (Inyiak Gindo), agustus 2009

BAB IV

KESIMPULAN

Nagari Kubang Putih sendiri terletak di kaki gunung Merapi. Nagari Kubang Putih pada sebelah Utara berbatasan dengan daerah Tigo Baleh, Kubu tanjuang(kota Bukittinggi). Disebelah Barat berbatasan dengan Nagari Ladang Laweh. Disebelah Selatan Berbatasan dengan kecamatan Sungai Puar. Sedangkan disebelah timur Berbatasan dengan Kecamatan Ampek Angkek. Suhu udara di Kabupaten Agam sangat sejuk sekali berada di kidaran 20 – 24 derajat Celsius yang menjadikan wilayah ini sangat subur sekali. Nagari Kubang Putih sendiri diapit oleh dua buah Gunung yaitu Gunung herapi dikecamatan Banuhampu Sei Puar dengan ketinggian 2891 meter dan Gunung Singgalang dikecamatan Ampek Koto dengan ketinggian 2877 meter.

Sebagian besar mata pencaharian penduduk Nagari Kubang putih adalah dalm sector pertanian, perkebunan, industri kecil menengah seperti menjahit, membuat panganan panganan kecil seperti kue bolu, karak kaling, dll. Saat ini, perekonomian Nagari Kubang Putih dibentuk oleh sektor pertanian., perkebunan dan kehutanan, perikanan, pertambangan, pariwisata dan industri. Kontribusi sektor-sektor tersebut cukup signifikan bagi kehidupan sosial budaya masyarakat di kabupaten Agam. Dan ini juga disokong dengan keberadaan PLTA Maninjau sebagai salah satu sumber energi listrik⁶³.

⁶³ Arsip Nagari Kubang Putih

DAFTAR PUSTAKA

A. Daftar Buku :

Gibert,j.Garaghan, *A Guide to Historical Method*, 1984

Kenneth D.Bailey, *Methods Of social Research*,1982

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta : Yayasan Bentang Budaya, 1995

Koenjaraningrat, *Metode Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, PT Gramedia, 1989

Perda Sumbar No 2 Tahun 2007 Tentang Sistem Pemerintahan Nagari

Perda Sumbar No 9 Tahun 2000 Tentang Pokok Pokok Pemerintahan Nagari

Syamunir, *Pemerintahan Nagari Dan Desa Serta Perkembangannya di Sumatra Barat. Padang* : Fakultas Hukum Unand,1977.hal.1

Herman Sihombing Dan Syamsul Bahri, *Peraturan peraturan Tentang Pemerintahan Nagari/Desa Di Sumatra Barat. Padang* : Fakultas Hukum Unand,1972.hal.202

Andrinof A.Ch Dan Edi Utama, "*Politik Masa Mengambang Dan Demokrasi*"*Dalam Jurnal Kebudayaan Genta Budaya,no : 3 Tahun 1 Edisi Februari – April,1996.hal.27*

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada. 2006.

Harsojo, Prof. Drs. *Pengantar Antropologi*. Bina Cipta. Jakarta.1977

Polak, JBAF Maijor, Drs. *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas*.